

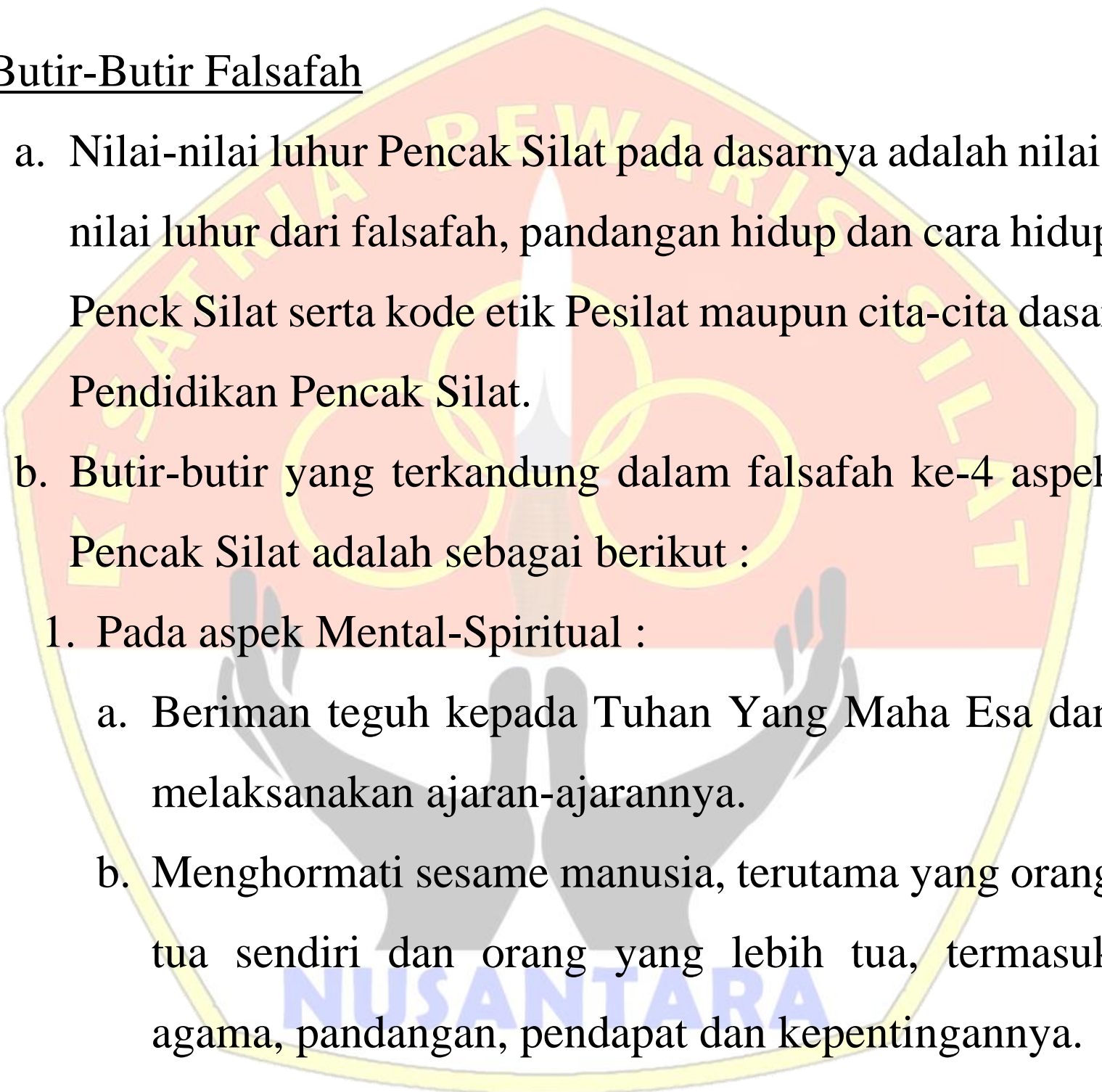
NILAI-NILAI LUHUR PENCAK SILAT

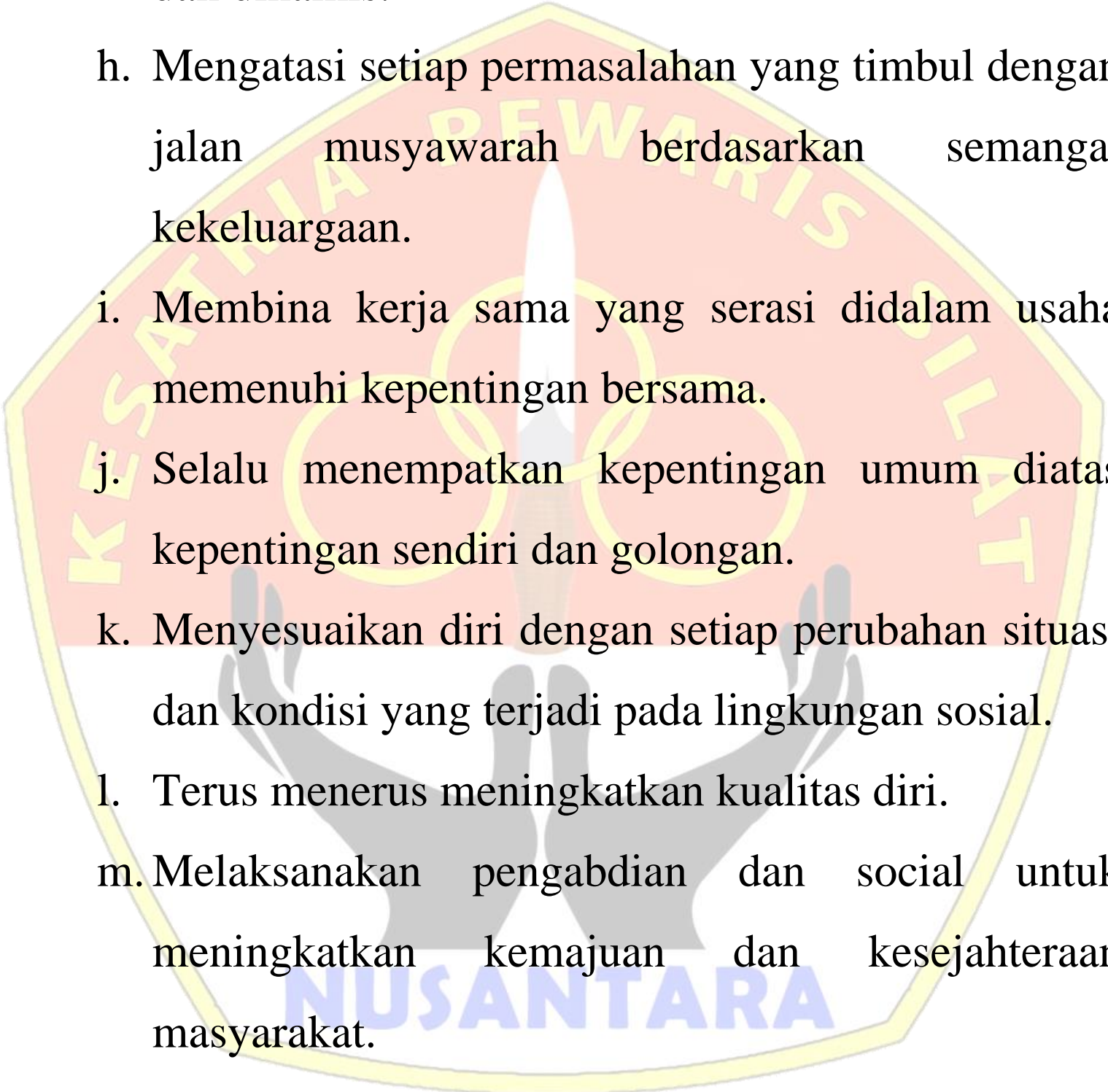
Pengertian

- a. Yang dimaksud dengan nilai-nilai adalah totalitas harga factual dan substansial dari sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan luhur adalah peringkat tertinggi dan optimal dari sesuatu yang sifatnya patut dihargai, dimuliakan, dibanggakan dan dijunjung tinggi. Dengan demikian, nilai-nilai luhur Pencak Silat berarti harga factual dan substansial yang tertinggi dan optimal dari Pencak Silat yang patut dan wajib dihormati, dimuliakan, dibanggakan, dan dijunjung tinggi terutama sekali oleh sivitas Pencak Silat.
- b. Pencak itu sendiri berdasarkan pendekatan system dan diartikan sebagai totalitas sikap, gerak dan pernafasan terkoordinasi, terintegrasi dan terkendali secara selaras, serasi, dan seimbang yang mempunyai sifat-sifat etis (bermoral atau beradab), efektif (berdaya guna), estetis (indah atau berseni) dan sportif (ksatria) serta diarahkan pada tujuan mulia. Pemberian arti dengan menggunakan pendekatan system atau holistic ini adalah sesuai dengan

hakekat dan falsafah Pencak Silat serta kode etik Pesilat maupun cita-cita dasar Pendidikan Pencak Silat yang telah diuraikan dimuka.

Butir-Butir Falsafah

- 
- a. Nilai-nilai luhur Pencak Silat pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari falsafah, pandangan hidup dan cara hidup Pencak Silat serta kode etik Pesilat maupun cita-cita dasar Pendidikan Pencak Silat.
 - b. Butir-butir yang terkandung dalam falsafah ke-4 aspek Pencak Silat adalah sebagai berikut :
 1. Pada aspek Mental-Spiritual :
 - a. Beriman teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran-ajarannya.
 - b. Menghormati sesama manusia, terutama yang orang tua sendiri dan orang yang lebih tua, termasuk agama, pandangan, pendapat dan kepentingannya.
 - c. Berperilaku sopan santun dalam pergaulan.
 - d. Suka menolong sesama manusia.
 - e. Berani dan tabah didalam menghadapi segala bentuk tantangan hidup.

- 
- f. Patuh dan taat kepada norma-norma hukum, social, dan agama.
 - g. Membina kerukunan dan persahabatan yang serasi dan dinamis.
 - h. Mengatasi setiap permasalahan yang timbul dengan jalan musyawarah berdasarkan semangat kekeluargaan.
 - i. Membina kerja sama yang serasi didalam usaha memenuhi kepentingan bersama.
 - j. Selalu menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan sendiri dan golongan.
 - k. Menyesuaikan diri dengan setiap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkungan sosial.
 - l. Terus menerus meningkatkan kualitas diri.
 - m. Melaksanakan pengabdian dan social untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pada aspek Bela Diri :

- a. Berani menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan serta memberantas

- b. kepalsuan, kemunafikan, keserakahan, kesewenang-wenangan.
- c. Tahan uji dan tabah didalam menghadapi cobaan dan godaan.
- d. Tangguh, ulet dan dapat mengembangkan kemampuan didalam usaha mencapai tujuan dan mengejar cita-cita mulia.
- e. Peka, cermat, cepat dan tepat didalam menelaah dan mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.
- f. Percaya pada diri sendiri dan mampu mengendalikan diri.

3. Pada aspek Seni :

- a. Mampu membedakan yang baik dan yang buruk.
- b. Penuh daya kreasi dan inovasi.
- c. Gemar menyenangkan hati orang lain.
- d. Peka dan penuh tenggang rasa terhadap kesulitan orang lain.
- e. Mencintai seni budaya dan menghargai karya-karya yang indah.
- f. Memiliki kepribadian yang kokoh (solid).

4. Pada aspek Olah raga :

- a. Selalu membina kesegaran jasmani dan rohani.
 - b. Menjunjung tinggi sportivitas (kekesatriaan)
 - c. Meningkatkan kemampuan diri secara terus menerus dalam rangka meningkatkan dan mengejar prestasi yang optimal.
 - d. Tetap berjiwa besar dalam menghadapi kegagalan.
 - e. Mampu menghargai karya dan hasil positif orang lain.
- c. Tentunya daftar butir-butir falsafah dari ke-4 aspek Pencak Silat itu diperpanjang dengan butir-butir lain yang sekualitas. Seluruh butir itu merupakan satu kesatuan yang harus dihayati secara simultan serta diamalkan secara konsekuen dan konsisten oleh sivitas Pencak Silat.

Rumusan 5-T

- a. Rumusan 5-T yang terdiri dari : Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Tranggenes adalah simplikasi dari cara hidup yang diajarkan kepada sivitas Pencak Silat didalam menghadapi tantangan dan peluang yang

ada dilingkungan masyarakat maupun lingkungan alamnya.

b. Pengertian dari masing-masing rumus 5-T itu adalah sebagai berikut:

1. Taqwa adalah beriman teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran-ajarannya yang dicerminkan dalam budi pekerti luhur, berbuat kebajikan dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tanggap adalah kecerdasan, kreativitas, ketajaman, kepekaan, dan kecermatan didalam mengatasi persoalan dan memanfaatkan peluang yang baik serta selalu bertenggang rasa dan membina persahabatan.
3. Tangguh adalah sikap uletnya pantang menyerah dan kesanggupan mengembangkan kemampuan didalam menjawab dan mengulangi kesulitan serta didalam menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan.
4. Tanggon adalah tahan uji didalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan penuh rasa tanggung jawab sosial, serta patuh dan taat kepada norma-norma hukum, sosial, agama.

5. Tranggines adalah kelincahan, kegesitan, keterampilan dan kedinamisan yang energik, korektif, efisien dan efektif didalam usaha mengejar kemajuan.
- c. Rumusan 5-T ini juga merupakan satu kesatuan yang harus dihayati secara simultan serta diamalkan secara konsisten dan konsekuen oleh sivitas Pencak Silat. Dengan sendirinya dapat dibuat rumusan simplikatif lain atau uraian komphensif yang menyangkut cara hidup ini yang senada dan sekualitas.

Prasetya Pesilat

- a. Prasetya atau kode etik pesilat adalah tatakrama bertingkah laku yang harus selalu diingat dan dilaksanakan oleh setiap pesilat, ia harus merupakan disiplin hidup (*Living discipline*) yang mendarah daging dan tahan bamtingan dalam diri Pesilat.
- b. Rumusan Prasetya Pesilat yang singkat padat memuat esansi falsafah (pandangan dan cara hidup) Pencak Silat. Prasetya yang harus selalu segar dalam ingatan setiap Pesilat adalah :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan berbudi pekerti luhur.
 2. Membina kerukunan dalam persahabatan.
 3. Menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan.
 4. Tahan uji terhadap godaan dan cobaan.
 5. Berkepribadian kesatria dan pejuang.
- c. Butir-butir Prasetya itu merupakan satu kesatuan yang juga harus dihayati secara simultan serta diamalkan dengan penuh disiplin dan rasa tanggung jawab, terutama sekali oleh Pesilat.

Keterkaitan dan Kesatuan

- a. Uraian, rumusan dan ungkapan dalam falsafah (Pandangan dan cara hidup) Pencak Silat dan kode etik Pesilat seringkali mempunyai kesamaan atau kemiripan. Hal itu disebabkan karena antara satu dengan lainnya memang mempunyai kaitan yang erat dan merupakan satu kesatuan.
- b. Tetapi substansi falsafah (pandangan dan cara hidup) Pencak Silat dan kode etik Pesilat mempunyai sifat yang berbeda. Substansi falsafah Pencak Silat lebih bersifat

diskritif, dan direktif (memberi gambaran dan pengarahan) sedang kode etik Pesilat lebih bersifat imperative dan persuasive (memberi kewajiban dan bimbingan). Falsafah Pencak Silat bersifat abstrak dan kode etik Pesilat bersifat kongkrit. Semuanya memberikan gambaran, pengarahan, kewajiban, dan bimbingan kepada sivitas Pencak Silat, terutama sekali Pesilat, untuk selalu bertingkah laku terkendali dan konstruktif.

Pandangan Hidup

- a. Falsafah Pencak Silat mengajarkan bagaimana manusia harus memandang dirinya, dunianya dan hidupnya. Menurut falsafah pencak Silat manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk social sebagai satu kesatuan, sedangkan dunia ini dipandang sebagai ajang dari interaksi social dan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya yang penuh dengan tantangan dan peluang.
- b. Dalam hubungan itu, akal, kehendak dan rasa (cipta – karsa-rasa) manusia harus diolah, dibina dan diarahkan

untuk membangun dirinya sebagai manusia yang utuh. Manusia yang utuh adalah manusia yang hidup dan kehidupannya berada diluar keselarasannya, keserasian dan keseimbangan didalam memenuhi berbagai kepentingannya, hidup dan kehidupan yang demikian harus didukung dengan kemampuan mengendalikan diri yang kuat dan mantap. Dengan daya pengendalian diri yang demikian, manusia harus mampu menjawab setiap tantangan dan memanfaatkan setiap peluang yang positif dalam rangka memenuhi berbagai kepentingan.

- c. Dengan demikian, esensi pandangan hidup Pencak Silat adalah pengendalian diri (*self control*). Pandangan hidup ini seringkali disebut sebagai “Ilmu Padi”. Untaian padi yang penuh berisi selalu merundukkan batangnya. Hal ini melambangkan orang yang berilmu dan keterampilan tinggi tetapi selau mengendalikan diri.

Cara Hidup

- a. Falsafah Pencak Silat juga mengajarkan bagaimana manusia harus berbuat untuk mencapai tujuan hidupnya.

- b. Pada dasarnya ada sejumlah perbuatan terpuji yang wajib dilaksanakan dan ada jumlah perbuatan yang tercela yang wajib di jauhi. Perbuatan ini berkaitan erat dan selaras dengan perintah dan larangan Agama.
- c. Kode etik Pencak Silat dinamakan Prasetya Pesilat. Prasetya berarti janji terhadap diri sendiri (*self promise*). Sedangkan Pesilat orang yang menguasai keterampilan pencak Silat. Kode etik Pencak Silat terutama sekali memang harus dihayati dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten oleh Pesilat, karena keterampilan Pencak Silat yang dimiliki dan dikuasai oleh Pesilat betul-betul harus dipertanggung jawabkan penggunaannya. Keterampilan ini hanya boleh digunakan untuk kepentingan kebaikan dan menangkai kejahatan. Dengan menggunakan ungkapan ajaran Agama Islam, berdasarkan kode etik nya Pesilat hanya dapat menggunakan Pencak Silat untuk kepentingan “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”, yakni menegakkan yang positif , konstruktif dan meniadakan yang negative, destruktif, menegakkan kebenaran, kejujuran, dan

keadilan serta meniadakan kepalsuan, kemunafikan, keserakahan, dan kesewenang-wenangan.

